

Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Organ Gerak Hewan melalui Metode Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here*

Rosyida^{1*}, Romdani², Ilmi Noor Rahmad³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*rosyida_oci@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak hewan melalui metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* pada peserta didik kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 11 peserta didik, sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ipa yang signifikan pada peserta didik kelas V. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata tes IPA pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1=62,72 dengan persentase 45,45%; siklus 2=70,00 dengan persentase 54,54%; dan siklus 3=81,81 dengan persentase 81,81%. Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik diperoleh bahwa belajar IPA melalui metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar IPA dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar IPA, metode belajar aktif, tipe *everyone is a teacher here*.

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab-akibat (Wisudawati & Sulistyowati, 2014). IPA mata pelajaran yang mempelajari alam dan isinya, sehingga peserta didik dapat belajar bagaimana harus menjaga dan memanfaatkannya dengan baik.

Tujuan pembelajaran IPA di SD dan MI menurut BSNP 2013, diantaranya untuk: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (5) meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan

melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (Kumala, 2016). Mata pelajaran IPA bermanfaat untuk menambah wawasan, keterampilan serta sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelajaran IPA diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA perlu mendapat perhatian khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi landasan pada pendidikan selanjutnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2011).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah dirinya menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik tergantung dari apa yang ia pelajari selama kurun beberapa waktu. Output (hasil) yang diperoleh peserta didik biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang disimbolkan dengan angka atau nilai (Djamarah, 2002).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disintesis belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku yang didapat dari suatu kegiatan dan pengalaman belajarnya. Perubahan tersebut dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dikelas V MI Asrorul Huda adalah tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi alat gerak hewan dan fungsinya. Banyak peserta didik seringkali keliru dalam mengelompokkan atau mengklasifikasikan hewan berdasarkan alat geraknya. Sebagian dari mereka ada juga yang belum bisa menyebutkan hewan termasuk vertebrata dan invertebrata. Peserta didik juga masih sungkan dan malu untuk bertanya langsung, mereka terfokus pada penjelasan guru saja sehingga peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dan motivasi peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru (kolaborator), guru belum mencoba metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan serta masih berpusat pada guru sehingga kurang efektif dan peserta didik merasa jenuh dan cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan kemampuan peserta didik kurang optimal dan hasil yang didapatkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar pratindakan pada pelajaran IPA yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 sebanyak 8 dari 11 peserta didik atau 72,72% yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan

sekolah. KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Dan yang tuntas hanya sebanyak 3 peserta didik atau 27,27% yang mendapat nilai yang memenuhi KKM.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V MI Asrorul Huda Jatiwarna Pondok Melati Bekasi dalam pembelajaran IPA merupakan sesuatu yang perlu dilakukan guna perbaikan pembelajaran di kelas. Salah satu inovasi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* sangat tepat dilaksanakan. Metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Mel Silberman, 2019)

Menurut Rahmawati (Ambarwati, dkk., 2019) metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik dilakukan dengan peserta didik menulis pertanyaan di kartu index dan mempersiapkan jawabannya, berkounikasi, karena dengan berkounikasi pembelajaran dititikberatkan pada hubungan antar individu dengan sumber belajar tersebut.

Tujuan penerapan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here*, yaitu (1) bagi setiap peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya, (2) peserta didik mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya didepan kelas, (3) peserta didik berani mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat dari peserta didik lain, (4) peserta didik terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji (Yanti, 2017).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disintesisikan bahwa metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dan semua peserta didik memperoleh kesempatan menjadi guru terhadap peserta didik lainnya dengan membuat pertanyaan sendiri serta menyiapkan jawabannya dengan tujuan agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dan menyanggah pendapat temannya dengan berani serta menjadikan peserta didik lebih percaya diri

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut: (1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik; (2) Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas; (3) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri; (4) Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya; (5) Mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya; (6) Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menabahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya (Suprijono, 2017).

Pada pelaksanaannya, metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi yang telah

dipelajari dan menjawab pertanyaan temannya yang dibagikan oleh guru secara acak di depan kelas. Dengan begitu, peserta didik akan lebih beronsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru. Diharapkan, dengan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya, tidak malu bertanya dan berani maju ke depan kelas, melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajarnya. Kelebihan metode ini antara lain; (1) meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual; (2) mengaktifkan peserta didik yang pasif; (3) menggali informasi seluas-luasnya; (4) mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu; (5) membangkitkan respon peserta didik; (6) mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas; (7) menempatkan seluruh tanggungjawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Kekurangan dari metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* yaitu (1) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran; (2) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar; (3) Peserta didik merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan (Wijayanti, 2014). Untuk meminimalkan kekurangan dari metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* guru harus dapat mengelola kelas dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar, aktif dan efektif.

Dari permasalahan di atas diperoleh rumusan masalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Asrorul Huda Jatiwarna Pondok Melati Bekasi tahun ajaran 2020/2021 melalui metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here*? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* pada peserta didik kelas V MI Asrorul Huda Jatiwarna Pondok Melati Bekasi tahun pelajaran 2020/2021. Adapun manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah peserta didik kelas V MI Asrorul Huda dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak lagi merasa malu ataupun tidak percaya diri untuk bertanya hal yang belum dipahami dan lebih termotivasi terhadap mata pelajaran IPA. Guru menerapkan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPA atau bisa diterapkan untuk mata pelajaran lainnya. Sekolah mendapat kontribusi positif tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Wardhani & Wihardit, 2012). Tempat penelitian ini di kelas V MI Asrorul Huda Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 11 orang. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Tampubolon, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes diberikan pada peserta didik setelah pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan adalah tes individual dan bentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 70 yang ditetapkan oleh MI Asrorul Huda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil penelitian tentang hasil belajar IPA peserta didik kelas V di MI Asrorul Huda. Paparan lebih terperinci tentang hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi organ gerak hewan. Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020. Dari hasil tes pratindakan rata-rata nilai 55,45 dan hanya 3 peserta didik yang tuntas dari 11 peserta didik.

Tindakan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus I diperoleh hasil tes sebanyak 5 peserta didik atau 45,45% yang memenuhi KKM dengan rata-rata 62,72. Hal ini menunjukkan masih rendah hasil belajarnya maka penelitian dilanjutkan siklus II.

Tindakan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus II diperoleh hasil tes sebanyak 6 peserta didik atau 70,00% yang memenuhi KKM dengan rata-rata 70,00. Hal ini menunjukkan masih rendah hasil belajarnya maka penelitian dilanjutkan siklus III.

Tindakan siklus III dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus III diperoleh hasil tes sebanyak 9 peserta didik atau 81,81% yang memenuhi KKM dengan rata-rata 81,81. Dikarenakan hasil tes belajar sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa ada peningkatan dari pra siklus akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, tidak memperhatikan guru, malas-malasan dan tidak bisa membuat pertanyaan. Persentase pada siklus I masih rendah yaitu 45,45% atau hanya 3 peserta didik yang tuntas mencapai KKM. Pelaksanaan siklus II, sebagian besar peserta didik sudah mulai aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dan tindakan perbaikan tersebut memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 54,54%. Namun, hasil tersebut masih belum maksimal dan belum mencapai nilai ketuntasan yang diinginkan peneliti. Pada siklus III pembelajaran dengan menerapkan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus II dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebesar 81,81%. Peserta didik menjadi lebih

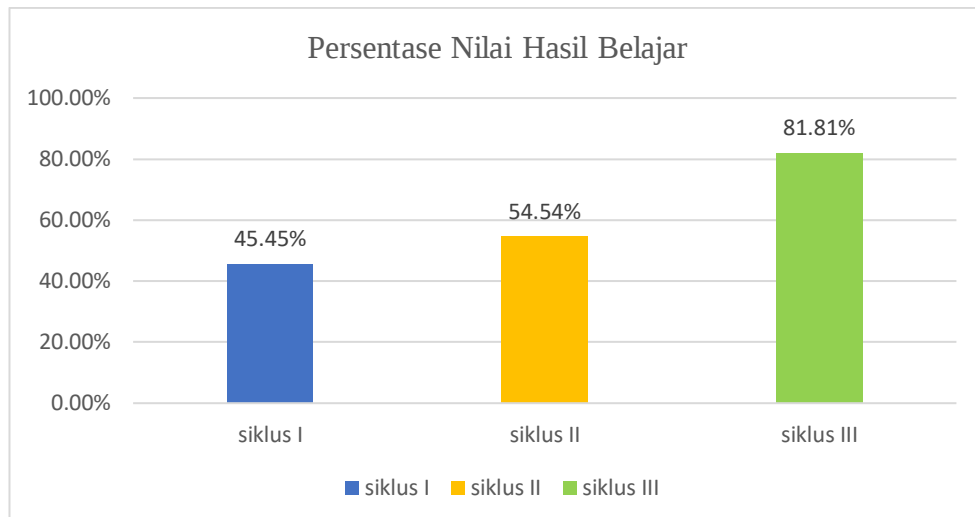
termotivasi dan bersemangat memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, peserta didik berani menjawab pertanyaan di depan kelas, serta hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yang baik dan telah melebihi target yang ditentukan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I memiliki nilai minimum 40 dan nilai maksimum sebesar 80 dengan nilai rata-rata 62,72. Pada siklus II memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 90 dengan nilai rata-rata 70,00. Sedangkan pada siklus III memiliki nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan nilai rata-rata 81,81. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,23, dan peningkatan persentase sebesar 9,09% dari prasiklus ke siklus I, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,81, dan dari siklus II ke siklus III meningkat 27%. Perolehan nilai hasil belajar IPA tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Hewan

Nama Peserta Didik	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
CE	40	50	60
DA	50	60	80
DS	60	70	90
DF	70	70	80
DAR	60	60	80
FI	80	90	100
FE	80	80	100
KA	80	90	90
MN	70	80	90
MFA	50	60	70
MR	50	60	60
Jumlah Nilai	690	770	900
Rata-rata	62,72	70,00	81,81
Persentase	45,45%	54,54%	81,81%
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	40	50	60
Tuntas	5	6	9
Belum Tuntas	6	5	2

Berdasarkan data Tabel 1, dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I mencapai tingkat ketuntasan 45,45% atau sebanyak 5 peserta didik yang tuntas memenuhi KKM. Pada siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 54,54% atau sebanyak 6 peserta didik yang tuntas dan pada siklus III mencapai tingkat ketuntasan sebesar 81,81% atau sebanyak 9 peserta didik yang tuntas yang memenuhi KKM. Pada siklus III persentase telah mencapai hasil yang diharapkan, dengan begitu tidak butuh melakukan siklus selanjutnya



Gambar 1. Grafik Persentase Nilai Hasil Belajar

Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2017) yang mengemukakan bahwa metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan demikian, selama proses pembelajaran menggunakan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran maka partisipasi kelas akan mudah didapat dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021. Dampak dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik menguasai materi organ gerak hewan tentang vertebrata dan avertebrata, motivasi peserta didik meningkat, peserta didik sudah lebih percaya diri untuk bertanya dan maju ke depan kelas, dan hasil belajar IPA peserta didik pada materi organ gerak hewan terjadi peningkatan.

REFERENSI

- Ambarwati, L. H., Setiawan, I., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Relasi antara kemampuan pemahaman matematik siswa smp dengan metode pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. *Journal on Education*, 1(2), 297-308.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumala, F. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediid Infografika.
- Silberman, M. (2019). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhani, I., & Wihardit, K. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Wijayanti, A. C. C. (2014). Keefektifan Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, P. D. K. (2017). Penerapan metode everyone is a teacher here (eth) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 177-187.